

SKRIPSI

KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI DALAM MENINGKATKAN KECERDSAN SPIRITUAL SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DAARUT TAUFIQ MUNCAR)



Oleh:

VINA MARDLIANA ULFA

NIM :2011111070

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

PERSYARATAN GELAR

KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI DALAM MENINGAKTKAN KECERDSAN SPIRITUAL SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DAARUT TAUFIQ MUNCAR)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

VINA MARDLIANA ULFA

NIM: 2011111070

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

**KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI (STUDI
KASUS PONDOK PESANTREN DAARUT TAUFIQ MUNCAR)**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi

Pada tanggal: 30 Juni 2024

Mengetahui,



Prodi

Pembimbing

NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H
NIPY. 3151905109301

NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H
NIPY. 3151905109301

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi sandari Vina Mardiana Uffa telah di monasagoh kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

30 Juni 2024

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

Ketua

Drs. H.M. KHOZIN KHARIS, M.H.
NIPY. 3150102036401

Penguji I

Dr. AINUR ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 3150102036401

Penguji II

LUTFI WAKHID, M.Pd.
NIPY. 315150229181


Dr. SEFTI ALMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801038001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan berpikir untuk sempurna tapi berpikirlah untuk berguna”

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT dan Rasulnya, yang telah memberikan hidayah-Nya, karena tanpa ridho dan pertolongan-Nya tidak akan mungkin skripsi ini bisa selesai.
2. Segenap pengasuh pondok pesantren mukhtar syafa'at dan terkhusus Ny.Hj. Mahmudah Ahmad S.Sos.I, M.Pd.I. yang selalu saya harapkan ridho dan barokah ilmunya.
3. Ayah dan ibu tercinta Irfan dan Halimah yang selalu memberikan kasih sayangnya dengan tulus, doa dan perjuangannya tak pernah henti diberikan kepadaku, hingga membuatku seperti ini, diposisi saat ini. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kalian.
4. Saudara-saudaraku tersayang yang selalu mensupportku dan memberiku semangat serta segenap keluarga terkasih yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu, karena tanpa kehadiran kalian semua tidak akan berarti.
5. Kaprodiku serta dosen pembimbingku Bapak Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd.,M.H. terimakasih atas ilmu yang telah diberikan serta arahan, dukungan serta bimbingannya karena sudah membimbing dari awal sampai skripsi ini selesai.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan MPI 2020 kalian yang terbaik.
7. Teruntuk teman-teman PP Mukhtar Syafa'at Putri 1 seperjuangan dalam Menyusun skripsi (dewi, lia, Zulfi, yami, luki, ala', hani').

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Brevellatula robusta n. sp. (det.)

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Spain	Vina Montañana Ulla
-------	---------------------

NIM 2011311070

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Alamat Lengkap: Waimusi, Seram Utara Timur-Kebi, Ambon, Maluku Tengah

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip sumbernya.

Baryuwangi, 10 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Vina Mardiana Utta

ABSTRAK

Ulfa, Vina Mardliana, 2024 “Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar)”. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas KH Mukhtar Syafaat. Pembimbing Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Karismatik Kiai, Kecerdasan Spiritual

Pondok pesantren merupakan tempat belajar agama Islam bagi siswa (santri) di bawah bimbingan gurunya (Kiai). Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pondok pesantren telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan para santri lulusan pondok pesantren tentu sangat dipengaruhi oleh peran kiai yang menjadi pengasuh dan pemilik pesantren di pondok pesantren tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana peran kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar? 2) Bagaimana peran kepemimpinan karismatik kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar? Adapun tujuan dari penelitian ini: 1). Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar. 2). Untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan karismatik kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar.

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif studi kasus. Dalam hal ini peneliti akan mendalami mengenai fenomena-fenomena yang ada dilapangan dan kemudian menggambarkan dalam bentuk kata-kata. Dengan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, data display dan pengambilan kesimpulan atau verivikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri, dengan karisma dan kekuatan yang dimiliki oleh sang kiai. KH. Luqman Hakim, Lc. telah memberikan perannya dengan baik sebagai pendidik yang mengajak santri dengan cara

memberi contoh langsung, sehingga para santri lebih faham untuk selalu berbuat baik dimanapun berada dan selalu menjaga keistiqomahan seperti yang diajarkan dan dicontohkan oleh kiai.

ABSTRACT

Ulfa, Vina Mardliana, 2024 “Kiai Leadership in Improving Santri's Spiritual Intelligence (Case Study of Daarut Taufiq Muncar Islamic Boarding School)”. Thesis, Islamic Education Management Study Program, KH Mukhtar Syafaat University. Supervisor Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.

Keywords: Leadership, Charismatic Kiai, Spiritual Intelligence

Islamic boarding school is a place to study Islam for students (santri) under the guidance of their teacher (Kiai). As the oldest Islamic educational institution in Indonesia, boarding schools have demonstrated their ability to produce cadres of scholars and have contributed to the intellectual life of the nation. The success of the students who graduate from the boarding school is certainly greatly influenced by the role of the kiai who is the caregiver and owner of the boarding school in the boarding school.

To find out how the role of kiai in improving the spiritual intelligence of santri, the researchers formulated the problems in this study are: 1) How is the charismatic leadership of kiai in Daarut Taufiq Muncar boarding school? 2) How is the role of kiai's charismatic leadership in improving the spiritual intelligence of students at Daarut Taufiq Muncar boarding school? The objectives of this study: 1). To find out how the charismatic leadership of kiai in Daarut Taufiq Muncar boarding school. 2). To find out how the role of kiai charismatic leadership in improving the spiritual intelligence of students at Daarut Taufiq Muncar boarding school.

In this research, the research method used is a qualitative case study approach. In this case the researcher will explore the phenomena in the field and then describe them in words. With data collection techniques: observation, interviews, and documentation. The method used to analyze the data in this study uses the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data display and conclusion making or verification.

The results of this study show the charismatic leadership role of kiai in Daarut Taufiq Muncar Islamic boarding school to improve the spiritual intelligence of students, with the charisma and strength possessed by the kiai. Kiai at Daarut Taufiq Muncar Islamic boarding school has provided a good role as an educator who invites students by giving direct examples, so that students understand better to always do good wherever they are and always maintain keistiqomahan as taught and exemplified by kiai.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, kenikmatan dan hidayah-Nya serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, amin.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak masukan berupa motivasi, bimbingan, bantuan, saran dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
3. Dr. H. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A. selaku Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
4. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
5. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sekaligus pembimbing penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat. yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu.
7. Kepada Ibu Nyai Hj Mahmudah Ahmad S.Sos.I, M.Pd.I selaku ketua Yayasan sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
8. Teruntuk semua keluarga MPI 2018 dan seluruh pihak yang ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis selain do'a ke pada Allah semoga kebaikan beliau semua dibalas oleh Allah SWT.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna, demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis berharap kritik dan saran.

Atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dlo'if.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin ya robbal alamin.

DAFTAR ISI

Cover Dalam.....	
Halaman Persetujuan Gelar	
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	
Lembar Pengesahan Penguji.....	
Halaman Motto dan Persembahan.....	
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	
Abstrak (Bahasa Indonesia).....	
Abstrak (Bahasa Inggris).....	
Kata Pengantar.....	
Daftar Isi	
Daftar Tabel	
Daftar Gambar	
Daftar Lampiran	
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Lata Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Masalah Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	6
1. Kegunaan Teoritis.....	6
2. Kegunaan Praktis.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	15
C. Alur Pikir Penelitian	18
 BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
C. Informan	20
D. Data dan Sumber Data.....	20
E. Prosedur Pengumpulan Data	21
F. Keabsahan Data	22
G. Analisis Data	23
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	24
A. Gambaran Umum Penelitian	24

B. Verifikasi Data Lapangan	30
BAB V PEMBAHASAN	37
BAB VI PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Implikasi Penelitian	44
1. Implikasi Teori	44
2. Implikasi Kebijakan	45
C. Keterbatasan Penelitian	45
D. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

- 2.1 Penelitian Terdahulu
- 2.2 Alur Pikir Penelitian
- 4.1 Struktur Kepengurusan Putra
- 4.2 Struktur Kepengurusan Putri

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Asrama Putra

Gambar 2. Asrama Putri

Gambar 3. Wawancara peneliti dengan pengasuh

Gambar 4. Wawancara dengan ketua pondok putri

Gambar 5. Wawancara dengan santri putri

Gambar 6. Bangunan pondok pesantren Daarut Taufiq

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat pengantar penelitian
- Lampiran 2. Surat keterangan penelitian
- Lampiran 3. Kartu bimbingan
- Lampiran 4. Plagiasi
- Lampiran 5. Pedoman interview
- Lampiran 6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Griffin dan Ebert (1999: 228) dalam Sutarto Wijono mengatakan bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah proses memotivasi orang lain untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Sutarto Wijono, 2018: 01). Dari pengertian tersebut kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam memimpin suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan suatu lembaga dan organisasinya karena pemimpin yang sukses atau berhasil yaitu yang mampu mengelolaz organisasinya dengan baik dan menunjukkan serta mencontohkan perilaku yang benar terhadap bawahannya. Pemimpin dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti didalam keluarga terdapat kepala keluarga, masyarakat terdapat kepala desa, lembaga pendidikan seperti sekolah terdapat kepala sekolah, pondok pesantren terdapat kyai atau ibu nyainya sebagai pimpinan, presiden dan lain sebagainya.

Dan kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan seseorang sehingga memperoleh rasa hormat (*respect*), pengakuan (*recognition*), kepercayaan (*trust*), ketaatan (*obedience*), dan kesetiaan (*loyalty*) untuk memimpin kelompoknya dalam kehidupan bersama menuju cita-cita. (Ari Prasetyo, 2014: 02). Kepemimpinan dalam Islam merupakan hal yang selalu menjadi perdebatan serta pembahasan yang baik untuk diperbincangkan. Islam mengajarkan bahwasannya seorang pemimpin merupakan seorang yang beretika, bijaksana dan dapat menjadi teladan bagi sekelompok orang yang santun, jujur, serta memiliki kualitas kepemimpinan yang tinggi. Pada prinsipnya dalam kehidupan sehari-hari kita bisa mengamalkan apa yang dilakukan imam dalam shalat kita sehari-hari, bagaimana mengamalkan makna kepemimpinan yang sebenarnya dan sifat-sifat kepemimpinan yang terorganisir sebagai pemimpin yang baik. Allah telah menunjuk atau mengutus seorang nabi atau rasul, yang dipilih sebagai pemimpin agama Islam, Nabi Muhammad SAW. Seperti kandungan QS. Al-Baqoroh/2: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT menjadikan manusia sebagai kholifah (pemimpin) dan manusia diberikan amanat oleh Allah SWT untuk mengatur bumi ini. Makhluk Allah yang bernama malaikat merasa khawatir terhadap kepemimpinan manusia. Sebagaimana yang telah tercantum ayat di atas Allah SWT berfirman yang artinya:

"sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak engkau ketahui".

Selain itu, seorang pemimpin haruslah mempunyai ilmu yang khusus dan mampu bertanggung jawab dalam menjalankan kepemimpinannya sehingga tidak akan mencelakakan dirinya sendiri atau yang lainnya. Dalam kitab Mukhtar Hadist berunyi:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلَامَامٌ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang dipimpin. Penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota

keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, dan istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya. Ketahuilah setiap kalian adalah bertanggungjawab atas yang dipimpinnya”. (HR. Al-Bukhari).

Menurut Zunaih dalam Suryono, dkk. Terdapat beberapa tipe kepemimpinan, salah satunya adalah tipe pemimpin yang berkarisma. Karisma berasal dari bahasa Yunani, berarti “karunia yang diinspirasi ilahi”. Bentuk pengaruh yang dimiliki pemimpin bukan karena tradisi/kewenangan melainkan pemimpin memperoleh karunia Tuhan, berupa kemampuan luar biasa. Karisma muncul bila terjadi krisis sosial, dimana pemimpin muncul dengan visi radikal yang dapat memberi solusi memuaskan. Kepemimpinan karismatik lebih dari sekedar keyakinan terhadap kepercayaan, tetapi memiliki kemampuan supranatural. Bawahan sebagai bagian kepemimpinan karismatik tidak hanya percaya dan hormat kepada pemimpin, tetapi menjadikan idola dan pujaan sebagai figur spiritual (Suryono, dkk, 2021: 200).

Salah satu pemimpin yang biasanya memiliki tipe karismatik adalah pemimpin pondok pesantren. Kata pesantren sering digunakan dalam bahasa sehari-hari dengan tambahan kata “pondok” menjadi “pondok pesantren”. Ditinjau dari segi bahasa, kata pondok dengan kata pesantren tidak ada perbedaan yang mendasar diantara keduanya. Hakikatnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Agama Islam (Engku & Zubaidah, 2014: 172).

Berbicara mengenai seorang pemimpin di dalam pondok pesantren, tak lepas dari sosok seorang kiai di dalam pondok pesantren kiaiilah yang menjadi aktor utama karena beliau yang merintis pesantren, mengasuh, serta mewarnai pesantren dalam kehidupan sehari-hari dengan keahlian, kedalaman ilmu, dan keterampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu, karakteristik sebuah pesantren dapat diperhatikan melalui profil kiaiinya. Di pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar ini kepemimpinan pondok pesantren dipimpin langsung oleh KH. Lukman Hakim, Lc. beliau akrab disapa dengan sebutan “Abah” oleh para santrinya. Kiai disini secara penuh memimpin, mengasuh dan

mengembangkan jalannya pondok pesantren dengan dibantu oleh ibu nyai serta putranya dalam mengembangkan pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar.

Selain sebagai pemimpin pondok pesantren, KH. Lukman Hakim, Lc. juga berperan sebagai guru sekaligus “Abah” bagi santri-santrinya. Sebagai guru, dengan ilmu yang mumpuni, kewibawaan, dan karismatikanya, maka tentunya santri akan dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam yang telah diajarkan dengan lebih baik. Mengingat sebagian besar santri yang mukim di pondok pesantren jauh dari orang tuanya, maka KH. Lukman Hakim, Lc. dianggap sebagai pengganti sosok “Ayah”. Sehingga, beliau menjadi figur yang diharapkan mampu memberikanteladan bagi para santrinya.

Dari berbagai penjelasan di atas, dari segi karismatik maupun keteladanannya dalam memimpin pondok pesantren tentu memiliki berbagai problema tertentu yang timbul baik dari segi lingkungan, karakter maupun dari segi motivasi santri-santri dalam menuntut ilmu. Problema itu tentunya membutuhkan penyelesaian yang tepat sasaran agar dapat menjadi Solusi terbaik. Dari problema yang ada misalnya, kurangnya kesadaran santri dalam melaksanakan ibadah, seperti saat-saat tiba waktu shalat berjama'ah beberapa santri masih ada yang tidak ikut, terkadang masih tidur, ada juga yang masih baru ke kamar mandi bahkan ada juga yang belum ada di pondok. Hal ini ditimbulkan karena memang dari segi lingkungan dan rendahnya motivasi santri akan ibadah.

Dari masalah di atas disini peran kiai sangat diharapkan dalam membimbing santri-santrinya terlebih di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar. KH. Lukman Hakim, Lc. tampil sebagai sosok penting yang memberikan teladan dan pengayoman bagi santri-santrinya dalam menimba ilmu, beliau juga sebagai murabbi yang memberikan kasih sayang santri-santri sebagaimana anaknya sendiri. Bahkan dengan rasa kasih sayangnya tersebut beliau terjun langsung dalam setiap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Daarut Tufiq seperti ro'an (kerja bakti), membangunkan jamaah untuk sholat subuh dan berbagai kegiatan lain yang ada di Pondok. Hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi calon santri maupun santri-santri yang mondok di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar.

Pada penelitian ini kami akan menyajikan khazanah ilmu

baru untuk dunia. Bahwasanya kepemimpinan karismatik kiai erat kaitannya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Dalam hal memimpin terdapat beberapa hal yang mampu menjadi sebuah dorongan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

Sebuah Kecerdasan biasanya berkaitan dengan pendidikan. Belajar mengajar dan juga dengan kurikulum tertentu ataupun dengan pengajaran yang dilakukan sedemikian rupa. Dan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual sudah dapat dipastikan hubungannya dengan pendidikan. Terdapat pembiasaan dan lain sebagainya.

Namun pada penelitian ini, peneliti berusaha membahas mengenai peningkatan spiritual dari sudut pandang kepemimpinan. Bahwasanya managerial organisasi dan kepemimpinan karismatik berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Hal ini menjadi angin segar bagi dunia keilmuan. Karena sebuah kecerdasan spiritual akan dikaitkan dengan kepemimpinan karismatik. Bagaimana proses dan keterkaitan antara kecerdasan spiritual dapat dipengaruhi oleh sebuah kepemimpinan bukan sebuah pendidikan saja. Pendidikan tanpa kepemimpinan yang baik dan karismatik sudah dipastikan tidak terlaksananya tujuan pendidikan yang semestinya. Maka dari itu demikian kepemimpinan karismatik mempengaruhi sebuah hasil pendidikan ataupun prosesnya. Berupa meningkatnya kecerdasan spiritual dan lain sebagainya.

Maka dari itu, penulis tertarik membahasnya dalam karya ilmiah ini untuk mengetahui dan memperdalam karisma apa yang dimiliki oleh sang kiai dalam memimpin dan mengasuh Pondok Pesantren Daarut Taufiq. Untuk itu untuk mengetahui lebih lanjut tentang karisma kiai dalam memimpin dan mengasuh Pondok Pesantren Daarut Taufiq, penulis ingin membahasnya dalam karya ilmiah ini dengan judul ***“Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar)”***.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepemimpinan karismatik kiai membantu santri meningkatkan kecerdasan spiritual mereka di Pondok Pesantren Daarut Taufiq desa Kedungringin Muncar Banyuwangi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar?
2. Bagaimana peran kepemimpinan karismatik kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan, maka tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren Daarut Tufiq Muncar
2. Untuk mengetahui peran kepemimpinan karismatik kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Daarut Tufiq Muncar

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang lembaga pendidikan dan dapat memberikan kontribusi intelektual terhadap perkembangan teori kepemimpinan karismatik yang ada, terutama berkaitan dengan upaya kepemimpinan seorang kiai dalam meningkatkan kecerdasan santrinya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan untuk institusi pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan untuk memberikan informasi yang berguna untuk PP. Daarut Taufiq berkomitmen untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
- b. Kegunaan untuk peneliti, dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, khususnya dalam ilmu pengetahuan kepemimpinan karismatik, dan mampu menjadi bahan penelitian serupa. Selain itu, hasil penelitian ini memenuhi syarat untuk masuk ke jenjang Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Jurusan Tarbiyah UIMSYA Blokagung Banyuwangi.

- c. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi terhadap penelitian keagamaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Teori kepemimpinan yang baru oleh Yukl dalam Syaiful Sagala menekankan pentingnya reaksi emosional oleh para pengikut terhadap pemimpin. Adapun teori sebelumnya menekankan aspek rasional kualitatif dari interaksi pemimpin-pengikut. Teori sebelumnya tidak mengenali bahwa proses simbolis dan manajemen makna sebagai hal yang penting seperti manajemen dari beberapa hal. Beberapa teori baru menurut Yukl memberikan penjelasan yang lebih baik tentang bagaimana para pemimpin khususnya eksekutif puncak, mampu mempengaruhi orang secara tidak langsung tanpa interaksi berhadapan yang cukup sering. Teori baru meliputi kumpulan variabel yang lebih komprehensif menggambarkan ciri, perilaku, proses pengaruh, dan situasi. Teori baru ini memberikan yang lebih integratif mengenai kepemimpinan yang efektif (Syaiful Sagala, 2018: 52).

Yukl berharap bahwa teori sebelumnya maupun teori baru kepemimpinan agar lebih efektif, perlu diperkuat dengan penjelasan yang lebih baik dan spesifik tentang bagaimana para pemimpin memperkuat sikap saling mempercayai, kerjasama, identifikasi dengan tim, kemanjuran diri secara kolektif, dan pembelajaran tim yang efektif. Untuk memahami kepemimpinan secara konseptual, bahwa beberapa definisi lebih berguna dibandingkan dengan yang lainnya, tetapi yang pasti menurut Yukl bahwa tidak ada satupun definisi yang tepat mengenai kepemimpinan. Karena para pakar dan praktisi mendefinisikan kepemimpinan berdasarkan pengalamannya menjadi pemimpin dan hasil penelitiannya mengenai kepemimpinan.

Di samping itu juga, ada hal-hal yang membingungkan, karena adanya penggunaan istilah lain seperti *power*, *authority*, *management*, *administration*, *control*, and *supervision* yang juga menjelaskan hal yang sama dengan kepemimpinan. Observasi yang dilakukan oleh Bennis (1959) menyatakan seperti itu, konsep kepemimpinan selalu kabur atau kembali menjadi tidak

kelas, karena artinya yang kompleks dan mendua. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan berbagai definisi kepemimpinan sebagai sumber pandangan yang berbeda atas fenomena yang rumit dan tersusun dari banyak bagian tersebut. Para peneliti dan pakar kepemimpinan biasanya mendefinisikan kepemimpinan sesuai dengan perspektif individualnya, dan aspek gejala yang paling menarik perhatiannya, dan pengalamannya memimpin suatu organisasi.

Setelah melakukan peninjauan dan kajian yang mendalam terhadap literatur kepemimpinan, Stogdill, Ralph M (1974) menyimpulkan bahwa terdapat banyak definisi kepemimpinan yang banyaknya sama dengan jumlah orang yang mendefinisikan konsep ini. Setelah Stogdill (1974) melakukan observasi perkembangan definisi baru kepemimpinan menjadi berkurang. Setelah itu kepemimpinan di definisikan berdasarkan ciri-ciri, perilaku, pengaruh, pola interaksi, hubungan peran, dan posisi jabatan administratif. Kepemimpinan manajerial menurut Stogdill sebagai proses pengarahan memengaruhi aktifitas yang dihubungkan dengan tugas diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh. (Syarif Sagala, 2018: 55).

Hasil penelitian menemukan konsep baru mengenai kepemimpinan secara terus menerus sesuai perkembangan zaman. Sejumlah pakar memberikan pandangannya mengenai konsep dan definisi kepemimpinan. Dimulai dari pandangan Yukl (2010: 20) yang menghimpun pandangan para pakar dan ahli mengenai arti dan makna kepemimpinan, yaitu (1) Hemphill dan Coons (1957) kepemimpinan adalah perilaku individu mengarahkan aktifitas kelompok mencapai sasaran bersama; (2) D. Katz dan Kahn (1978) kepemimpinan adalah pengaruh tambahan melebihi dan berada di atas kebutuhan mekanis dalam mengarahkan organisasi secara rutin; (3) Burns (1978) kepemimpinan dilaksanakan ketika seseorang memobilisasi sumber daya institusional, politis, psikologis, dan sumber-sumber lainnya untuk membangkitkan, melibatkan dan memenuhi motivasi pengikutnya; (4) Ruch dan Behling (1984) kepemimpinan adalah proses memengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisasi untuk mencapai sasaran; (5) Jacobs dan Jaques (1990) kepemimpinan proses memberikan tujuan (arahan

yang berarti) ke usaha kolektif, menyebabkan adanya usaha yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan; (6) E.H. Schein (1992) kepemimpinan kemampuan bertindak di luar budaya, untuk memulai proses perubahan evolusi agar menjadi lebih adaptif; (7) Drath dan Palus (1994) kepemimpinan proses membuat orang memahami manfaat bekerja Bersama orang lain, sehingga mereka paham dan mau melakukannya; (8) Richard dan Eagel (1986) kepemimpinan caramengartikulasikan visi, mewujudkan nilai, dan menciptakan lingkungan guna mencapai sesuatu; dan (9) House *et al.* (1999) kepemimpinan kemampuan individu memengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi.

Dari berbagai pandangan para ahli tersebut Yukl (2010) mendefinisikan kepemimpinan adalah proses memengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi Upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai penjelasan oleh Yukl inti dari kepemimpinan adalah pengaruh.

b. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Rivai (2005) dalam Nur Insan merupakan bagian penting di semua level organisasi atau perusahaan. Keberhasilan seorang pemimpin di satu organisasi bukan jaminan keberhasilannya memimpin organisasi lain. Hal ini tergantung dari gaya yang ditetapkannya. Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin (Nur Insan, 2019: 4).

Studi tentang kepemimpinan selama ini lebih banyak yang berfokus pada gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dibedakan yakni: paternalis, militeristik, otokratis, kharismatik, partisipatif, laissez demokratis dan lain-lain, (Siagian, 1985). Beberapa gaya kepemimpinan yang sering diterapkan oleh pemimpin sebagai berikut:

1) Gaya Paternalis

Pemimpin paternalistik hanya terdapat di lingkungan

masyarakat yang bersifat tradisional, umumnya di masyarakat agraris. Pemimpin paternalistik kebapakan, sebagai teladan atau panutan masyarakat. Biasanya tokoh-tokoh adat, paraulama dan guru. Pemimpin tipe ini mengembangkan sikap kebersamaan.

2) Gaya Militeristik

Pemimpin tipe ini memiliki sifat-sifat berikut: dalam menggerakkan bawahan sistem perintah yang lebih sering dipergunakan, senang bergantung kepada pangkat dan jabatannya. Senang pada formalitas yang berlebih-lebihan, menuntut disiplin yang tinggi dari bawahan. Sulit menerima kritikan dan kaku terhadap bawahannya; serta gemar dengan upacara-upacara untuk berbagai keadaan.

3) Gaya Otokratis

Pemimpin otokratis memiliki kriteria sebagai berikut: Menganggap organisasi sebagai milik pribadi; Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi; Menggap bawahan sebbagai alat semata-mata; tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat; Terlalu tergantung pada kekuasaan formalnya; Dalam tindakannya sering menggunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan bersifat menghukum. Pemimpin menentukan semua keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan, dan memerintahkan semua bawahan untuk menjalankannya. Pemimpin menentukan standar pekerjaan yang harus dikerjakan oleh bawahan.

4) Gaya Karismatik

Pemimpin karismatik mempunyai daya tarik tersendiri misalnya santun terhadap bawahan, berlaku adil, menghargai bawahan, memperhatikan perbaikan kesejahteraan bawahan, dermawan, berani, tanggap terhadap kebutuhan bawahan dan lain-lain. Pemimpin yang demikian di senangi oleh bawahannya sehingga mempunyai banyak pengikut. Selain itu kharisma, dipandang sebagai hal yang bersifat inheren yang hanya dimiliki oleh pemimpin kelas dunia. kharisma dapat dilihat pada perilaku pemimpin yang memberikan perhatian pribadi kepada bawahannya seperti pribadi yang utuh dan menghargai sikap peduli bawahan terhadap organisasi. Pengaruhnya bawahan merasa

diperhatikan dan diperlakukan secara manusiawi oleh atasannya.

5) Gaya Demokratis

Pemimpin demokratislah yang paling tepat untuk organisasi modern. Pemimpin tipe ini memiliki karakteristik sebagai berikut: dalam proses menggerakkan bawahan selalu bertitik tolak pada pendapat bahwa manusia adalah makhluk yang termulia di dunia. berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari para bawahannya. Senang menerima saran baik dari para bawahannya maupun dari temannya, dan bahkan kritik dari bawahannya. Berusaha mengutamakan kerjasama dalam usaha mencapai tujuan. Pemimpin tipe ini memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berbuat. Jika bawahan membuat kesalahan akan dinasehati atau diperbaiki agar kesalahan tidak lagi terulang. Berusaha menjadikan bawahannya lebih sukses daripada dirinya; dan berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin. Secara implisit tergambar bahwa untuk menjadi pemimpin yang demokratis bukanlah hal yang mudah, namun pemimpin yang demikian adalah tipe pemimpin yang ideal.

2. Karisma dan Kepemimpinan Karismatik

a. Pengertian Karisma

Karisma memiliki arti anugrah bisa dikatakan kemampuan atau aura luar biasa yang jarang dimiliki orang pada umumnya. (Hanum, 2019: 163).

Pengertian karisma sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya atau atribut kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu. Dengan demikian, kharisma merupakan atribut yang melekat pada diri seseorang. Kharisma dapat bersumber dari keturunan atau dari ciri fisik, kepribadian mulia, serta kelebihan khusus dalam

pengetahuan keagamaan maupun pengetahuan umum yang dimiliki seseorang. Kharisma merupakan sebuah atribusi dari proses interaktif antara pemimpin dan pengikut.

b. Kepemimpinan Karismatik

Model kepemimpinan karismatik menurut Weber dalam Hanum (2019) terdiri dari dua pilar dasar yaitu: (1) bahwa diantara pengikut ada kebutuhan, tujuan atau aspirasi yang belum terpenuhi oleh kenyataan yang ada; dan (2) ketundukan mereka kepada pemimpin adalah karisma yang dimiliki oleh pemimpin tersebut dipandang mengarah pada realisasi tujuan atau aspirasi mereka. (Hanum, 2019: 166).

Kepemimpinan karismatik merupakan kepemimpinan yang mengasumsikan bahwa karisma merupakan karakteristik individu yang dimiliki seseorang pemimpin yang dapat membedakannya dengan pemimpin yang lain, terutama dalam hal implikasi terhadap inspirasi, penerimaan, dan dukungan para bawahan. Penekanan kepemimpinan karismatik adalah pada karisma yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Karisma adalah kata dalam bahasa Yunani yang berarti "berkat terinspirasi secara agung", seperti kemampuan untuk melakukan keajaiban atau memprediksikan peristiwa masa depan. Kata karisma digunakan untuk menjelaskan sebuah bentuk pengaruh yang bukan didasarkan pada tradisi atau otoritas formal tetapi lebih atas persepsi bawahan bahwa pemimpin mempunyai kemampuan yang luar biasa.

Seorang pemimpin karismatik memiliki pengaruh yang dalam dan tidak biasa pada bawahan. Para bawahan merasa bahwa keyakinan pemimpin adalah benar, mereka bersedia mematuhi pemimpin, mereka merasakan kasih sayang terhadap pemimpin, secara emosional mereka terlibat dalam misi kelompok atau organisasi, mereka memiliki sasaran kinerja yang tinggi, dan mereka yakin bahwa mereka dapat berkontribusi terhadap keberhasilan dari misi itu. Para bawahan mempunyai kekaguman yang sangat tinggi kepada pemimpin karismatik karena mereka menganggap pemimpin mereka mempunyai kemampuan yang luar biasa.

Perilaku kepemimpinan yang menjelaskan bagaimana seorang pemimpin karismatik mempengaruhi sikap dan perilaku dari bawahan meliputi: Menyampaikan visi yang menarik; Menggunakan bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresif saat menyampaikan visi; Mengambil risiko pribadi dan membuat

pengorbanan diri untuk mencapai visi itu; Menyampaikan harapan yang tinggi; Memperlihatkan keyakinan akan bawahan; Pembuatan model peran dari perilaku yang konsisten dengan visi itu; Mengelola kesan bawahan akan pemimpin; Membangun identifikasi dengan kelompok atau organisasi, dan; Memberikan kewenangan kepada bawahan.

Proses mempengaruhi yang dilakukan oleh pemimpin karismatik terhadap bawahannya terjadi melalui proses identifikasi pribadi, internalisasi nilai, dan memperkuat keyakinan bawahan bahwa mereka mampu mencapai sasaran tugas yang sulit. Identifikasi pribadi adalah satu jenis proses pengaruh yang dapat terjadi bagi beberapa bawahan dari seseorang pemimpin karismatik. Pada saat proses identifikasi pribadi yang kuat terjadi, para bawahan akan meniru perilaku pemimpin, menjalankan permintaan pemimpin, dan memberikan upaya tambahan untuk menyenangkan pemimpin (Yukl, 2001: 294-295).

House mengajukan sebuah teori untuk menjelaskan kepemimpinan kharismatik dalam hubungannya dengan sejumlah teori yang dapat diuji dan dapat diobservasi. Indikator kharisma menurut House, di antaranya adalah:

- a. Ditinjau segi pengikut (bawahan) dari pemimpin yang kharismatik, maka pengikut akan memiliki sikap: sangat patuh kepada pemimpin, merasakan bahwa keyakinan-keyakinan pemimpin benar, tunduk kepada pemimpin dengan senang hati, merasa sayang kepada pemimpin, terlibat secara emosional dalam organisasi, percaya bahwa dapat memberi kontribusi terhadap keberhasilan organisasi, serta memiliki kinerja tinggi.
- b. Ditinjau dari segi pemimpin, maka pemimpin yang kharismatik mempunyai sifat berikut: mempunyai pengaruh yang besar bagi para pengikutnya; mempunyai kekuasaan dan percaya diri yang tinggi; mempunyai pendirian dan keyakinan yang kuat; memiliki visi, misi, cita-cita dan aspirasi-aspirasi yang nantinya dapat dirasakan oleh semua pengikutnya; berperilaku baik, dapat memberikan teladan yang baik dan juga memberikan motivasi bagi para pengikutnya (Chusmaidi Syarief, 2003: 112).

Adapun karakteristik utama dari kepemimpinan kharismatik:

- a. *Percaya diri*. Mereka benar-benar percaya akan penilaian dan kemampuan mereka.

- b. *Satu misi.* Ini merupakan tujuan ideal yang mengajukan suatu masa depan yang lebih baik. Makin besar tujuan maka makin besar kemungkinan bahwa pengikut akan menghubungkan visi yang luar biasa itu pada si pemimpin.
- c. *Kemampuan untuk mengungkapkan visi dengan gambling.* Mereka mampu memperjelas dan menyatakan visi dalam kata-kata yang dapat dipahami oleh orang lain. Artikulasi ini menunjukkan suatu pemahaman akan kebutuhan akan pengikut dan karenanya, bertindak sebagai suatu kekuatan motivasi.
- d. *Keyakinan kuat mengenai visi itu.* Pemimpin kharismatik sebagai orang yang berkomitmen kuat, bersedia mengambil risiko pribadi yang tinggi, mengeluarkan biaya tinggi, dan melibatkan diri dalam pengorbanan untuk mencapai visi itu.
- e. *Perilaku yang diluar aturan.* Mereka dengan karisma ikut serta dalam perilaku yang dipahami sebagai baru, tidak konvensional, dan berlawanan dengan norma-norma. Bila berhasil, perilaku ini menimbulkan kejutan dan kekaguman para pengikutnya.
- f. *Dipahami sebagai agen perubahan.* Pemimpin kharismatik dipahami sebagai agen perubahan yang radikal.
- g. *Kepekaan lingkungan.* Pemimpin ini mampu membuat penilaian yang realistis terhadap kendala lingkungan dan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan perubahan (Veitsal Rifai dan Arvian Arifin, 2013: 123-124).

B. Hasil penelitian terdahulu

Berhubungan dengan pembahasan penelitian yang penulis kerjakan, terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan. Hasil dari penelitian ini penulis jadikan bahan kajian awal yang mana studi relevan ini memuat hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait fokus atau judul yang diteliti. Berikut adalah hasil penelitian tersebut:

1. Skripsi Lutfi Nur Elisa dengan judul *Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektivitas Kinerja Guru Smp Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi*

Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini diajukan kepada fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi. Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karena merekamemenuhi tujuh kriteria kepemimpinan karismatik, kepala sekolah di SMP Plus Darussalam harus menerapkan gaya kepemimpinan karismatik, yaitu: (a) Seluruh karyawannya percaya pada apapun yang dikatakan oleh pemimpin, (b) Seluruh bawahannya menerima apa pun yang diperintahkan dan tindakan pemimpin tanpa bertanya, (c) Seluruh bawahannya sangat mencintai pemimpinnya, dan (d) Seluruh bawahannya melakukan apa pun yang diinginkan pemimpin; (f) Pemimpin selalu melibatkan pengikutnya dalam mencapai misi organisasi; (g) Berusaha untuk mencapai tingkat kinerja yang maksimal dan (h) Seluruh karyawannya percaya pada pemimpin yang mampu dengan baik mencapai visi dan misi organisasi.

2. Sohifatul Mufidah dengan judul Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung. Penelitian ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019. Hasil dari Studi ini menunjukkan bahwa Di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu, gaya kepemimpinan karismatik kyai telah tercapai berdasarkan empat indikator penelitian karismatik, yang ditunjukkan dengan menggunakan: 1. Memenuhi kebutuhan pengikut dan mengikuti evolusi zaman. 2. mempunyai kemampuan komunikasi yang luar biasa, terutama dalam hal mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku orang lain. Sehingga membuat orang kagum terhadap dirinya dan membuatnya mudah bersosialisasi, sehingga orang simpati dengannya. Bersikap santai saat menghadapi tantangan, dan 4. Memiliki sikap percaya diri dalam melakukan kebajikan.
3. Ilham Saifudin dengan judul Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiriuual Santri (Studi Kasus Ponpes Salafiyah Al-Barokah). Penelitian ini diajukan kepada fakultas tarbiyah dan keguruan program studi pendidikan agama islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2018 Studi ini menemukan bahwa bagaimana seorang kiai mengelola sebuah pondok pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap para santri, pondok pesantren, dan

masyarakat sekitarnya. Pengaruh ini terutama disebabkan oleh dua faktor: kharisma dan kekuatan keuangan kiai. Melalui keteladanan, kesederhanaan, pengalaman hidup, dan nasehat, Kiai pondok pesantren salafiah Al-Barokah telah menanamkan karakter yang baik pada santri- santrinya.. Ini membantu santri memahami pentingnya berbuat baik di mana pun mereka berada dan tetap menjunjung tinggi keistiqomahan sesuai dengan ajaran dan contoh para kiai.

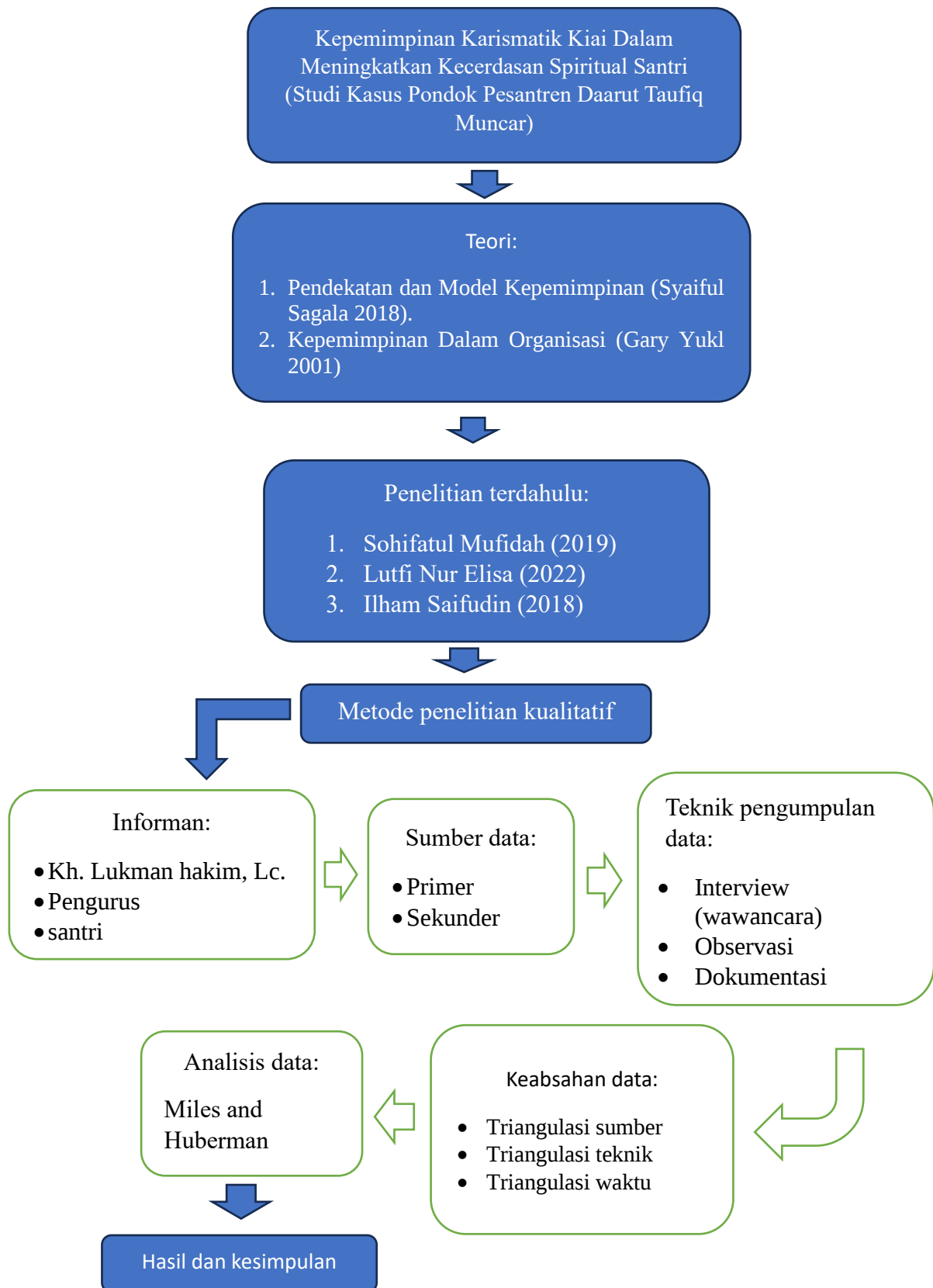
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lutfi Nur Elisa	Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektivitas Kinerja Guru Smp Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.	Penelitian ini sama-sama membahas gaya kepemimpinan kharismatik	Meneliti tentang kepemimpinan kharismatik kepala sekolah sedangkan peneliti kepemimpinan kiai yang kharismatik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri
2.	Sohifatul Mufidah 2019	Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung.	Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam kedua pendekatan kualitatif deskriptif	Tempat penelitian bertempat di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung. Sedangkan peneliti di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar.
3.	Ilham Saifudin	Kepemimpinan Kharismatik	Pengumpulan data menggunakan	Tempat penelitian bertempat di Pondok

	2018	Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Ponpes Salafiyah Al-Barokah).	observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam kedua pendekatan kualitatif deskriptif	Pesantren Salafiyah Al-Barokah Ponorogo. Sedangkan peneliti di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar.
--	------	--	--	---

C. Alur pikir penelitian

Alur pikir penelitian ini dibuat untuk menghubungkan atau memberikan penjelasan mendalam tentang subjek yang akan dibahas. Alur pikir pada penelitian ini dibangun dengan maksud melakukan tindakan penelitian. Dalam penelitian ini akan menjelaskan informasi mengenai pola Kepemimpinan Kharismatik Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan memakai bentuk deskriptif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan *focus group*, interview secara mendalam, observasi berperan serta, dalam pengumpulan data (Sugiyono 2018:3).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam metode penelitian kualitatif ini tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka melainkan data yang diperoleh dari kata-kata, gambar, dan perilaku dan pendekatan yang mengungkap situasi sosial dan mendeskripsikan kenyataan dengan benar yang dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang ilmiah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Daarut Taufiq berlokasi di Dusun Curah, Kedungringin, Kec. Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2023 selesai di pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar.

C. Informan

Informan penelitian merupakan kunci untuk mengetahui informasi-informasi yang terkait, baik orang, lembaga dan lainnya yang akan diteliti. Dalam penelitian ini informannya adalah KH. Lukman Hakim, Lc. karena beliau adalah selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarut Taufiq dan salah satu Pengurus pesantren serta santri pondok karena mereka yang dipimpin.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Moleong (2021: 157) sumber data utama dalam

penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pada bagian ini dijelaskan data dikumpulkan, karakteristik serta subjek dan informan penelitian, teknik data yang digunakan untuk menjamin kredibilitas data, pengambilan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dikenakan pada situasi atau objek yang diteliti. Tujuan dari adanya sampel dapat diberlakukan untuk populasi sugiyono (2022: 81). Pada penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar)” menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren Daarut Taufiq KH. Luqman Hakim, Lc., Pengurus serta santri pondok pesantren Daarut Taufiq.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain terlebih dahulu. Data yang peneliti gunakan sebagai rujukan dalam proses penelitian ini berupa artikel, jurnal, dan buku.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data langsung dari subjek penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah kegiatan percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik untuk memperoleh informasi secara benar dan tepat. Dengan teknik wawancara ini peneliti mengadakan tanya jawab dengan informan sumber data, dalam wawancaraini tidak lepas dari judul peneliti yakni Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar).

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Jadi observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan suatu pengamatan untuk menggali data yang berkaitan dengan judul peneliti baik langsung maupun tidak langsung (Nasution dalam Sugiyono, 2018:106).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran penelitian yang lebih jelas dan menunjang serta menyempurnakan hasil dari penelitian ini dari data yang telah didapatkan sebelumnya di dalam teknik observasi dan wawancara mengenai Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar).

Hal ini juga didasarkan pada keterangan yang menyebutkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan catatan peristiwa yang telah berlalu baik dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang lain.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data bisa dilakukan melalui triangulasi data, Sugiyono (2018:189) mengatakan triangulasi dari Wilian Wiersma (1986) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu yaitu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang valid

sehingga lebih kredibel.

G. Analisis Data

Setelah dilakukan uji keabsahan data, maka langkah selanjutnya adalah analisis data.

1. Aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2018:132).

- a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya (Sugiyono, 2018:135). Pada permasalahan penelitian yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah bagaimana model kepemimpinan kharismatik kiai di pondok pesantren Daarut taufiq muncar.

- b. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan dan akan memudahkan memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2018:137).

Melalui penyajian data tersebut, data akan semakin mudah dipahami sesuai dengan aspek-aspek masalah penelitian, dalam penelitian ini penyajian data dimulai dari ruang lingkup bagaimana model Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar).

- c. Concluding drawing/verification

Concluding drawing/ verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan peneliti akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar- benar valid (Huberman dalam Sugiyono, 2018:141).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN LAPANGAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Setting penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah pondok pesantren yang terletak di Dusun Curah, Desa Kedungringin, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, yakni Pondok Pesantren Daarut Taufiq.

2. Sejarah singkat pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar

Pada tahun 2008, seorang tokoh di kecamatan Muncar yang bernama KH. Wahab memanggil KH. Luqman Hakim dan istrinya, yang pada waktu itu masih bermukim di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Brasan Muncar. KH. Wahab menyampaikan keinginan KH. Hadis untuk mewakafkan dua bidang tanah yang terletak di desa Tapanrejo. Setelah mendengar apa yang di sampaikan KH.Wahab, KH. Luqman Hakim diam tidak langsung menjawab. Keesokan harinya KH. Luqman Hakim melihat tanah yang di maksud oleh KH. Wahab. Tanah itu terletak ± 25 M sebelah Barat SMAN 1 Muncar KH. Luqman Hakim melihat semak belukar serta pohon berduri menjulang tinggi. Di tengah-tengah itu ada warung nasi, di sebelah barat warung nasi terdapat sungai yang di kelilingi pohon bambu di sepanjang sungai, dengan setruktur tanah gerak. KH. Luqman Hakim berfikir sejenak, angan-angannya menerawang jauh bagaimana cara membangun dengan setruktur tanah gersang dan jauh dari warga, tidak ada sumber air karena saat itu semua warga kegiatan mandi, nyuci, semua di lakukan di sungai. Kemudian, beliau pulang ke Mambaul Ulum menyampaikan hasil surveinya kepada sang istri. Keesokan harinya KH. Luqman Hakim dan istrinya datang ke KH. Ma'sum sebagai mertua KH. Luqman Hakim. KH. Ma'sum diam setelah mendengar apa yang di sampaikan KH. Luqman Hakim.

Setelah beberapa hari KH.Wahab memanggil KH. Luqman Hakim untuk meminta jawaban nya, KH. Luqman Hakim masih belum bisa menjawab dan itu terulang sampai 3 kali. Setelah itu KH. Luqman Hakim datang kepada gurunya yaitu KH. Maimoen zubair, setelah memilih waktu yang tepat

KH. Luqman Hakim datang ke pondok pesantren di Sarang Rembang dan waktu untuk bertemu dengan KH. Maimoen zubair. Namun sebelum KH. Luqman Hakim menyampaikan apa tujuannya, KH. Maimoen zubair sudah menasehati KH. Luqman Hakim yang intinya adalah jawaban apa yang ada di pikirkan dalam hati KH. Luqman Hakim. Dan ketika KH. Luqman Hakim pamit pulang KH. Maimoen zubair berkata *“kapan-kapan tak endangi cung”* Setelah itu KH. Luqman Hakim pulang ke Banyuwangi. KH. Luqman Hakim menghadap kepada KH. Wahab untuk menyetujui tawaran nya dan setelah itu mulailah mencari dana untuk mendirikan Pondok Pesantren dengan segala resikonya.

Dan setelah beberapa tahun sudah terbangun Pondok Pesantren Putra-Putri dengan nama Daarut Taufiq dan terbangun juga Masjid yang bernama Al-firdaus dan KH. Maimoen zubair menepati janjinya yakni untuk datang di Pondok Pesantren Daarut Taufiq, dan Pondok Pesantren Daarut Taufiq masih eksis sampai sekarang dan semua itu berkah do’a dan pangestu para Masyayikh diantaranya yakni, KH. Maimoen Zubair, KH. Rogib, Agus Kamil Majid Maimoen, KH. Nurul Huda, KH. Zainudin, KH. Fuad, Agus Kautsar, Agus Fahim, Agus Zidni, Agus Ma’mun, KH. Kafa Bih, Gus Qodir, Habib Ali Bin Abu bakar Bin Hafid, Syekh Muhammad Bin Ahmad Al Busyri, dan Syekh Mukhdor.

Yang alhamdulillah semua datang dan memberi do’a restu atas berdirinya Pondok Pesantren Daarut Taufiq.

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Dengan mengenalkan kandungan Al-Qur’an menuju kehidupan yang berkah”

b. Misi

“Mencetak generasi Qur’an yang mempunyai intelektual tinggi serta mampu menjawab tantangan zaman”.

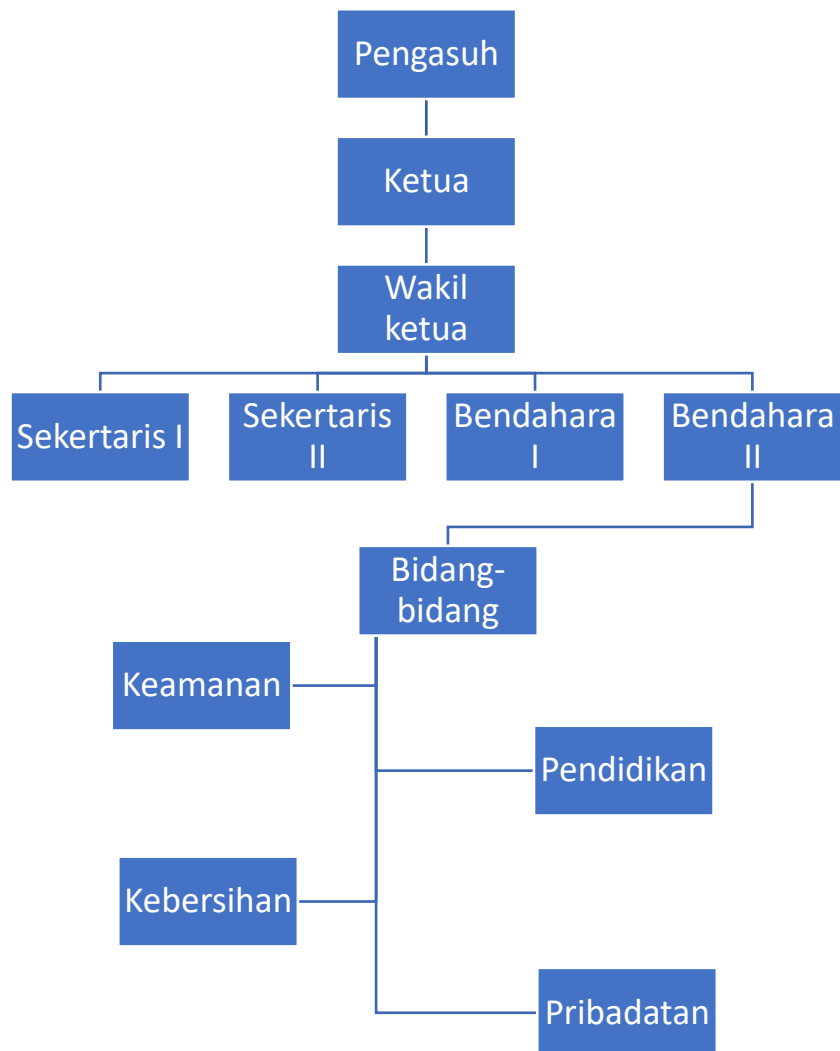
4. Lembaga pendidikan

Pondok pesantren Daarut Taufiq merupakan pondok pesantren yang masih berkembang lembaga pendidikan yang ada di pondok pesantren Daarut Taufiq sendiri masih sedikit yakni 3 lembaga pendidikan non formal yakni sebagai berikut:

- Lembaga pendidikan non formal, meliputi Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Lembaga Tahfidzul Qur'an (LTQ), dan Madrasah Diniyah.

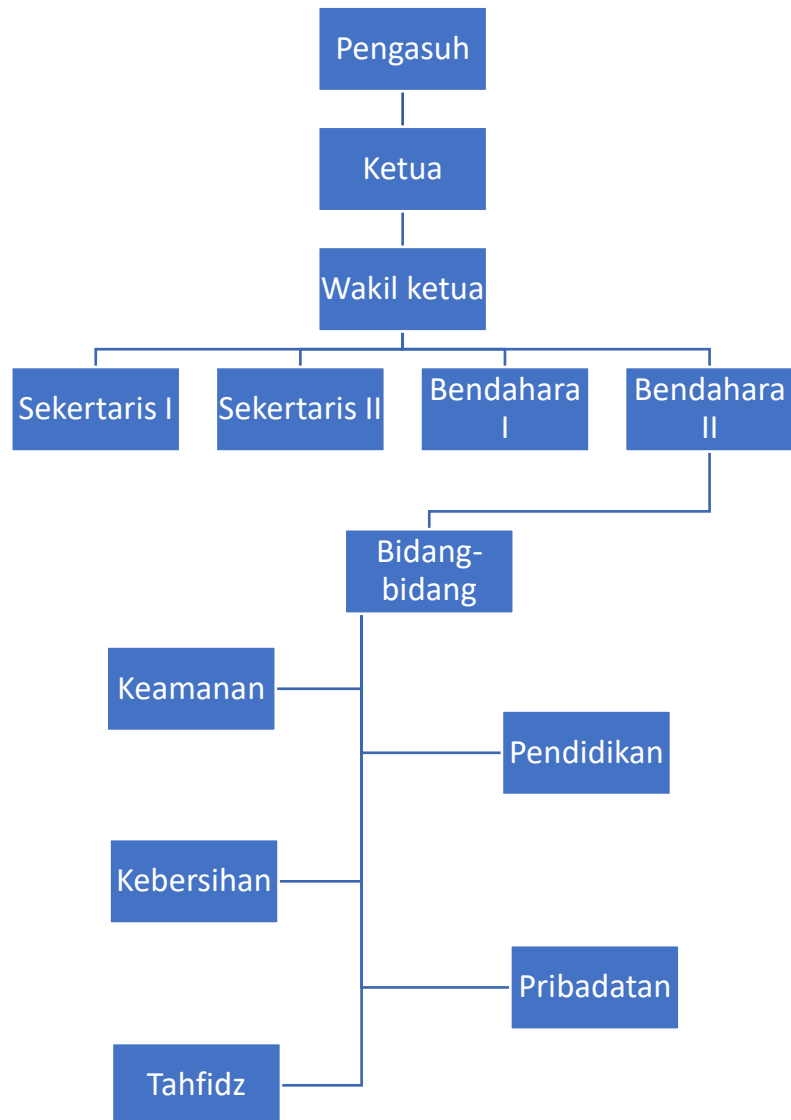
Pondok pesantren Daarut Taufiq sendiri dihuni oleh santri dari berbagai daerah asal, latar belakang sosial budaya, jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga jenjang Pendidikan Tinggi. Dikarenakan yayasan pondok pesantren Daarut Taufiq belum memiliki lembaga pendidikan non formal maka para santri keluar dari area pesantren. Jarak antara pondok pesantren dengan sekolah sendiri tidak jauh.

5. Struktur kepengurusan
 - a. Struktur Kepengurusan Pondok Pesanten Daarut Taufiq Putra Tapanrejo Muncar Banyuwangi.



Tabel 4.1 struktur kepengurusan putra
Sumber: kantor putri PP Daarut Taufiq

b. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Daarut
Taufiq Putri Tapanrejo Muncar Banyuwangi



Tabel 4.2 struktur kepengurusan putri

Sumber : kantor putri PP Daarut Taufiq

6. Personalia kepengurusan pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar

a. Personalia kepengurusan putra

Pengasuh : KH. Luqman Hakim, Lc.

Ketua : Muhammad Dimas Bachtiar

Wakil ketua : -

Sekretaris I : -

Sekretaris II : -

Bendahara I : -

Bendahara II : -

Keamanan :

1. Muhammad Salman Al-Farisi

2. Chuba Alvin Liahmada

Pribadatan :

1. Abdurrohman As Sudais

2. Muhammad Nazril

Pendidikan :

1. Zia Iqbal Safareza

2. Muhammad Arya Zandi Fadlilah

Kebersihan :

1. Farel Saputra

2. Muhammad Afifudin

Kesenian :

1. Muhammad Rangga Pratama

2. Muhammad Syahrul Hisyam

b. Personalia kepengurusan putri

Pengasuh : Ny. Siti Ni'matur Rohmah

Ketua : Siti Zaenab MC

Wakil Ketua : Rita Puspitasari

Sekretaris I : Siti Zaenab MC

Sekretaris II : Rofi'atul Hikmah

Bendahara I : Rita Puspitasari

Bendahara II : Siti Zaenab MC

Keamanan :

1. Siti Zaenab MC
2. Rita Puspitasari

Pribadatan :

1. Elok Aditya Sucipto
2. Nisaul Muthi'ah

Pendidikan :

1. Rofi'atul Hikmah
2. Wiwit Shella Wahyuni

Kebersihan :

1. Indah Ayu Lestari
2. Ardhanea Jabara Aminudin

Kesenian :

1. Siti Zaenab MC
2. Rita Puspitasari

Tahfidz:

1. Indah Ayu Lestari
2. Ardhanea Jabara Aminudin

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar

Model kepemimpinan karismatik dilingkungan pondok pesantren dapat memberikan pengaruh yang sangat kuat untuk keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan pesantren salafi. (Deti Rostini, 2023: 2)

Pemimpin yang karismatik merupakan pemimpin yang mampu menjaga tradisi pesantren dan serta tetap mengikuti jejak-jejak para ulama' sholihin. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara oleh KH. Luqman Hakim, Lc. Selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar yaitu:

KH. Luqman Hakim, Lc. : *"Pertama yang penting dari seorang pendidik atau pengasuh adalah pengamalan tradisi kepesantrenan mengikuti jejak-jejak Ulama' sholihin sehingga apa-apa yang dijalankan oleh Salafussholihin semaksimal mungkin kita tiru dan amalkan bersama-sama dengan para santri"*.

Dalam proses belajar mengajar banyak cara untuk mendapatkan serta mencari ilmu dan bertatap muka bukan jalan satu-satunya bagi seorang pendidik untuk mengajar muridnya tapi perlu peran batin yang saling sambung seperti lewat doa yang dikhususkan kepada para muridnya agar ilmu yang di dapat dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara oleh Bapak KH. Luqman Hakim, Lc. Selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar yaitu:

KH. Luqman Hakim, Lc.: *“Seorang pendidik atau murobbi tidak sebatas talaqqi atau bertatap muka dengan para santri tapi tidak terbatas lagi, ada kiat-kiat khusus seperti doa yang berharap kepada para santri menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain”*.

Dari hasil wawancara kepada pengasuh pondok pesantren Daarut Taufiq juga diperkuat dengan hasil dari wawancara dengan ketua pondok putri pesantren Daarut Taufiq yakni ustadzah Siti Zaenab mengatakan:

Ustadzah Siti Zaenab : *“beliau itu sangat dekat dengan para santri-santrinya, beliau mendekati para santri-santrinya bukan sebagai atasan dan bawahan tapi juga sebagai ayah kepada anak-anaknya. Jadi beliau sangat dekat dengan para santri-santrinya”*.

Pernyataan oleh ustadzah Siti Zaenab didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren Daarut Taufiq yakni Putri Rokhima sebagai berikut:

Putri Rokhima : *“ yang pasti ya mbak, abah itu orangnya lembut, halus, tidak kasar terhadap para santrinya. Kalaupun marah cuma sebentar dan gak terlalu, sewajarnya manusia. Contohnya saat ada santri yang ketahuan ramai saat mengaji beliau mengingatkan dengan bahasa yang halus. Seperti yang sering beliau katakan, daripada ramai lebih baik tertidur itu lebih baik karena tidak mengganggu dalam proses mengaji”*.

Tentunya ini bisa dijadikan contoh bagi para santri untuk selalu berbuat baik dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun. Karena kiai sudah memberikan pengajaran lengkap dengan praktiknya di pondok pesantren.

dalam mengajar pasti selalu ada hambatan namun tergantung kita menghadapinya mau bagaimana. Sedangkan hambatan dalam mendidik menjadi seorang kiai dalam mengajar merupakan suatu dorongan tersendiri untuk lebih mendekatkan diri pada tuhan dan mendoakan yang terbaik bagi para santrinya. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara oleh Bapak KH. Luqman Hakim, Lc. Selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar yaitu:

KH. Luqman Hakim, Lc.: *“ Saya merasa bahwa tantangan dalam mengajar itu tidak ada bila didasari dengan rasa ikhlas, malah bila ada santri yang sulit untuk di atur maka do’a malah berjalan dengan keras. Itu merupakan sebuah kewajiban jadi menurut saya itu bukan sebuah tantangan “seng penting wani siro” semua dilalui dengan rasa senang dan ikhlas jadi saya rasa itu bukan suatu tantangan”*.

Dari hasil wawancara kepada pengasuh pondok pesantren Daarut Taufiq juga diperkuat dengan hasil dari wawancara kepada ketua pondok putri Daarut Taufiq yakni ustadzah Siti Zaenab yaitu:

Ustadzah Siti Zaenab : *“Abah itu ya mbak kalau mendidik santri-santrinya itu sabar banget. Selain itu abah juga sering memberikan nasihat, abah kerap menasehati kami para santrinya agar selalu berbuat baik dimanapun kami berada. Dan apabila ada santri yang salah abah selalu mengingatkan dengan tutur kata yang baik dan halus biasanya berupa sindiran saat mengaji. Dengan cara seperti itu maka santri akan timbul rasa sungkan kan mbak jika diingatkan langsung begitu oleh abah”*.

Pernyataan oleh ustadzah Siti Zaenab didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren Daarut Taufiq yakni Putri Rokhima sebagai berikut:

Putri Rokhima : *“abah itu bila mengajar tidak pernah membedakan mbak menurut beliau semua adalah anaknya, marahnya beliau tidak pernah lama itupun bukan marah yang ngamuk-ngamuk. Jadi menurut saya abah itu tipe orang yang tenang bila menghadapi masalah”*.

Pada era saat ini pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dan dianggap sebagai lembaga yang masih tetap menjaga tradisi dari ulama'-ulama' terdahulu sehingga di anggap masih menggunakan metode pengajaran yang lawas atau kuno namun sekarang banyak variasi pondok pesantren mulai dari pondok pesantren modern, semi modern dan salafi. Sedangkan pondok pesantren Daarut Taufiq sendiri dalam menghadapi era globalisasi saat ini seperti yang dijelaskan dalam wawancara oleh KH. Luqman Hakim, Lc. Selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar yaitu:

KH. Luqman Hakim, Lc.: *"Disituasi saat ini di era globalisasi mulai berubah sesuai dengan keadaan zaman namun disini tetap dipertahankan apa yang di ajarkan oleh ulama'-ulama' terdahulu karena era globalisasi merupakan pelengkap saja, karena digitalisasi hanya benda padat tidak ada ruhnya tetap tidak bisa sambung. Sedangkan pengajaran yang sambung dapat melahirkan Tajribatun Nafs atau Tazkiyatun Nafs sehingga akan muncul dan melahirkan kecerdasan spiritual selanjutnya kudu wani riyadloh, harus berkesinambungan, baik dari tempat seperti Imam Al-Ghozali di pondok zawiyah sambil menulis kitab Ihya' Ulumuddin dan Imam Nawawi juga tabarukan di tempat tersebut. Dan ini yang tidak dimiliki oleh Lembaga-lembaga pendidikan yang tidak memiliki tempat (sebagai wasilah). Sehebat apapun kemajuan zaman tidak akan lepas dari 4 pokok yakni Talaqqi, Mahali, sambungan qolbu (Robith) orang sholih, Roqqi (suwuk).*

Dari hasil wawancara kepada pengasuh pondok pesantren Daarut Taufiq juga diperkuat dengan hasil dari wawancara kepada ketua pondok putri Daarut Taufiq yakni ustadzah Siti Zaenab yaitu:

Ustadzah Siti Zaenab : *"Di pondok pesantren ini sebenarnya tidak diperbolehkan bawa alat elektronik mbk seperti hp maupun laptop, karena kita kan ngaji gak terlalu membutuhkan itu. Tapi karena sekolah para santri bukan milik pondok pesantren jadi di luar kuasa abah, nah jadi santri di sini diperbolehkan membawa hp tapi hanya digunakan saat di sekolah saja nanti saat sudah pulang sekolah semua hp di kumpul. Karena memang*

tugas yang diberikan di sekolah mengharuskan menggunakan hp mbk, jadi kita mengikuti saja sebagai alat belajar disekolah mawon.”.

Pernyataan oleh ustadzah Siti Zaenab didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren Daarut Taufiq yakni Putri Rokhima sebagai berikut:

Putri Rokhima : *“Santri di sini rata-rata tahfidz mbak, walaupun bukan pondok pesantren khusus tahfidz tapi kebanyakan santri yang mondok di sini adalah tahfidz. Dan karena pondok disini masih termasuk pondok yang berkembang dan belum memiliki lembaga sekolah sendiri jadi kita juga mengikuti peraturan yang di buat sekolah saat di sekolah yakni membawa hp untuk keperluan tugas dari guru-guru karena rata-rata para guru memberikan tugas melalui media sosial dan abah memperbolehkan membawa hp bagi para santri yang sekolah dengan catatan hp hanya boleh di gunakan saat di sekolah saja dan apabila ada keperluan dengan hp saat di pondok maka diharuskan memakai hp yang sudah di sediakan oleh pondok bukan hp sendiri”.*

2. Peran Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Daarut Taufiq
Kecerdasan spiritual mengajak dan bahkan membimbing seseorang menjadi diri yang geniune, yang asli dan autentik yang karenanya selalu mengalami harmoni ilahi kehadiran Rabbi. Pengalaman harmoni spiritual kehadiran Tuhan dicapai dan sekaligus dirasakan dengan menggunakan apa yang dalam mistik spiritual disebut sebagai mata hati. (Darmadi, 2019: 11). Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah As-Sajdah ayat : 9

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ka dalam (tubuh)nya ruh (ciptaan)-Nya, dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, perasaan, (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”.* (As-Sajdah: 9).

Ayat diatas menunjukkan bahwa hakikatnya manusia sudah dibekali ruhu ketuhanan, ditiupkan ruh ketika masih

dalam kandungan. Kemudian ruh itu mengakui adanya Allah dan berjanji akan mengabdikan kepada-Nya. Selanjutnya disempurnakan bentuk tubuhnya, diberikan pendengaran, penglihatan dan hati (perasaan).

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri maka pengajarannya juga melalui dari dalam diri yakni rohani, seperti yang telah diajarkan di setiap pesantren secara istiqomah yakni membaca aurod atau wirid-wirid sesuai waktu yang telah ditentukan oleh pondok pesantren. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara oleh KH. Luqman Hakim, Lc. Selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar yaitu:

KH. Luqman Hakim, Lc.: *“ Agar ada peningkatan secara rohani santri di anjurkan untuk istiqomah membaca aurot-aurot atau bacaan wirid-wiridan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan di pondok pesantren ini”*.

Dari hasil wawancara kepada pengasuh pondok pesantren Daarut Taufiq juga diperkuat dengan hasil dari wawancara kepada ketua pondok putri Daarut Taufiq yakni ustadzah Siti Zaenab yaitu:

Ustadzah Siti Zaenab : *“Abah itu selalu memperhatikan tingkah laku santrinya dimana saja, baik di lingkungan pondok maupun di lingkungan masyarakat. Semisal santri diminta tolong oleh masyarakat untuk membantu dalam sebuah acara, abah selalu mengingatkan kepada kita santrinya untuk berperilaku dan berbusana yang sopan dan baik karena dilihat oleh masyarakat banyak”*.

Pernyataan oleh ustadzah Siti Zaenab didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren Daarut Taufiq yakni Putri Rokhima sebagai berikut:

Putri Rokhima: *“pembiasaan keteladanan itu tidak hanya dilakukan di luar sekolah madrasah diniyah tapi juga berlangsung saat mengaji saat diajar oleh abah, seperti bertutur kata yang baik dan sopan Sehingga dengan mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”*.

Dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan kepada KH. Luqman Hakim, Lc., Ketua pondok putri serta santri pondok pesantren Daarut Taufiq bahwasannya kharisma kiai di

pondok pesantren ini mempunyai pengaruh besar. Bisa dilihat dari sikap santri terhadap beliau. Kharisma KH. Luqman Hakim, Lc. tampak pada andapasor (sikap santri) santri terhadap kiai yang begitu menghormati. Tidak hanya kepada kiai, tetapi juga pada dzuriahnya (keluarganya). Kharisma KH. Luqman Hakim, Lc. tersebut tidaklah lepas dari tirakat dan ilmu yang dimilikinya.

Kepemimpinan kiai di pondok pesantren Daarut Taufiq sudah baik, khususnya dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Memang dalam mengajarkan segala sesuatu kepada santri juga harus dimulai dari gurunya terlebih dahulu, karena guru adalah cermin bagi para santriwan-santriwatinya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar

Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang sehingga memperoleh rasa hormat (*respect*), pengakuan (*recognition*), kepercayaan (*trust*), ketaatan (*obedience*), dan kesetiaan (*loyalty*) untuk memimpin kelompoknya dalam kehidupan bersama menuju cita-cita. (Ari Prasetyo, 2014: 02). Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di pondok pesantren Daarut Taufiq, penulis dapat menyimpulkan tentang adanya karismatik kiai atau daya tarik orang lain tersebut. Bahwa kelebihan tersebut berasal dari kesungguhan beliau yang baik, dermawan, suka menolong, mementingkan kepentingan orang lain diatas kepentingan diri sendiri.

Kepemimpinan karismatik juga memiliki makna sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan orang lain dengan mendayagunakan keistimewaan atau kelebihan yang dimiliki pemimpin, sehingga menimbulkan rasa hormat, segan, dan kepatuhan orang-orang yang dipimpinnya. Dari pengertian tersebut, kemampuan menggerakkan orang lain dengan keistimewaan atau kelebihan yang dimiliki pemimpin dapat dilihat dari kepribadian dan kegiatan kiai dalam memimpin para santri di pondok pesantren Daarut Taufiq.

Dalam mendidik santri, kiai dengan kesungguhannya, ketelatenannya dan kesabarannya langsung melakukan kontrol terhadap para santri, semisal kiai melakukan kontrol terhadap santri sebelum kegiatan-kegiatan pondok, seperti halnya apakah para santri memperhatikan aturan-aturan yang wajib ditaati dan dijalankan oleh para santri, atau justru para santri melanggar serta tidak mengindahkannya, diantaranya adalah para santri harus bangun sebelum sholat subuh dilaksanakan, memakai baju jilbab putih bagi santri putri dan memakai koko putih untuk santri putra yang setoran hafalan qur'an. Berkaitan dengan hal tersebut bagi santri yang melanggar aturan akan ditegur dan dinasehati secara langsung oleh kiai. Melalui langkah kiai terjun langsung dalam

mendidik para santri ini, para santri dengan tawwadu' melaksanakannya.

B. Peran Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar

Berdasarkan teori kepemimpinan karismatik Gary Yukl (2013) dalam Zulkifli, dkk. mengusulkan sebuah teori kepemimpinan karismatik berdasarkan pada asumsi bahwa karisma merupakan sebuah fenomena yang berhubungan (atribusional). Berikutnya, sebuah versi yang dimurnikan dari teori tersebut, menurut teori itu atribusi pengikut dari kualitas karismatik bagi seorang pemimpin bersama-sama ditentukan oleh perilaku, keterampilan pemimpinnya dan aspek situasi (Zulkifli, dkk, 2023: 2).

Berdasarkan teori diatas kepemimpinan karismatik juga dapat disimpulkan sebagai orang yang mampu mempengaruhi setiap bawahanya, dalam konteks organisasi salah satunya yakni pondok pesantren yaitu seorang Kiai mampu mempengaruhi setiap warga pondok yang dipimpinya. Hal tersebut sama didalam pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar bawasanya Kiai adalah figur yang paling menonjol untuk kemajuan suatu pondok pesantren. Kiai merupakan tempat tertinggi untuk mengadu bagi seluruh santri dan pengurus. Kiai di dalam pondok mampu berperan sebagai pemimpin, pengurus, sahabat untuk santri-santrinya. Tugas Kiai pun juga menyeluruh dari memimpin, mengawasi, mengajar, menasehati dan memberi motivasi untuk kebaikan dan kemajuan santri-santrinya serta agar dapat mencapai visi dan misi pondok dengan sesuai harapan awal Kiai.

Kiai juga berpengaruh dilingkungan masyarakat, Kiai juga berperan sebagai pemimpin di masyarakat ketika mendapati sebuah kegagalan yang ada di masyarakat. Kiai menjadi sosok yang menjadi sorotan di masarakat baik dikehidupannya maupun di dalam gerak-geriknya. Sehingga sangat penting kiai menanamkan juga karakter yang baik untuk santrinya supaya di masyarakat dapat memberikan contoh yang baik dan dapat menjadi panutan walaupun sedikit pengaruhnya terhadap masyarakat.

Adapun salah satu pengajaran yang diberikan secara tidak langsung untuk para santri nantinya agar dapat berbaur dengan

masyarakat sekaligus dapat memberikan contoh yang baik bagi masyarakat para santri diajarkan bagaimana cara berwirausaha. Tujuan dari kewirausahaan itu sendiri adalah bentuk bagaimana santri mampu menerapkan ilmu atau bekal yang didapat dari pesantren nantinya itu dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dan salah satu bentuk penanaman jiwa bisnis yang diterapkan adalah dengan adanya praktek (Nizam, 2023:12).

Salah satu ciri dari pemimpin yang karismatik adalah memiliki visi yang menarik dan kedepan. Para pengikut akan lebih mungkin menghubungkan karisma dengan para pemimpin yang menggunakan pembuatan visi dan daya tarik persuasif daripada dengan pemimpin yang menggunakan otoritas atau proses keputusan partisipatif (Gary Yukl, 2005:292). KH. Luqman Hakim, Lc. memiliki visi yang kuat seperti yang didapatkan dari data-data diatas bahwasanya ingin Mewujudkan santri yang berilmu dan berakhlak mulia dengan mengenalkan kandungan Al-Qur'an menuju kehidupan yang berkah.. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan mutu pendidikan pondok pesantren, karena tujuan Kiai mendirikan Madrasah-madrasah supaya santri mendapatkan ilmu sesuai jenjang umurnya dan memiliki potensi dan kualitas yang bagus dari tingkatan madrasah diniyah.

Kiai selalu dengan semangat menyampaikan visi yang dimiliki pondok kepada semua keluarga pondok. Dengan kewibawaan KH. Luqman Hakim, Lc. dalam menyampaikan visi pondok semua pengurus juga merasa ada di dalam visi tersebut sehingga para pengurus juga senantiasa mengajarkan santri-santrinya dengan ikhlas, semangat dan juga penuh tanggung jawab seperti apa yang mereka contoh yaitu Kiai. Visi pondok sudah melekat juga pada pengurus-pengurus pondok sehingga setiap perkataan dan petuah yang disampaikan Kiai mereka terapkan dan sampaikan didalam kehidupan sehari-hari baik Kiai ada dilingkungan maupun tidak ada.

Ciri dari Kiai yang karismatik selanjutnya adalah mampu menggunakan bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresif mencapai visi tersebut. Seperti yang terlihat dari KH. Luqman Hakim, Lc., saat beliau menyampaikan visi kepada seluruh santri baru dan juga santri lama bahasa dan tutur kata yang beliau sampaikan mampu mempengaruhi seluruh santri bahwasanya apa yang diucapkan Kiai adalah untuk kebaikan para santri dan dalam memenuhi amanat dari wali santri yang memondokkan anaknya kepada kiai. Hal sebagai

mana yang dituturkan oleh salah satu pengurus pondok pesantren Daarut Taufiq yakni saudara Muhammad Salman Al-Farisi:

Muhammad Salman Al-Farisi: *“Dalam tahun ajaran baru, abah itu selalu memberi arahan baik santri baru maupun santri lama. Begini himbauan dari abah untuk santri baru untuk cepat beradaptasi sedangkan santri lama untuk mengakrapi santri baru biar betah di pondok. Kiai berusaha untuk membenahi sarana prasarana jika ada yang kurang atau tidak nyaman, seperti halnya penambahan kamar asrama dan kamar mandi. Kiai juga menyampaikan kepada santri untuk tidak segan-segan melapor kepada beliau jika ada ketidak nyamanan di pondok dalam semua hal”.*

Seorang Kiai juga harus mampu menyampaikan harapan tinggi kepada seluruh keluarga pondok. KH. Luqman Hakim, Lc., disetiap pertemuan baik dengan santri, pengurus maupun wali santri beliau senantiasa menyampaikan harapan-harapan yang tinggi dan mulia terhadap anak didiknya dan juga pondoknya. Seperti yang didapat dari data diatas mengenai kegiatan pondok yang dilakukan KH. Luqman Hakim, Lc., selalu memberikan nasehat kepada santri-santrinya agar selalu dimana-mana berbuat baik dan selalu menjaga keistiqomahan dengan amalan-amalan yang sudah diajarkan oleh kiai. Para santri cukup melaksanakan apa yang sudah diperintahkan itu tanpa banyak mengeluh. Mutu lulusan pondok pesantren Daarut Taufiq diciptakan tidak untuk jadi seorang pemimpin, cukup dengan santri memiliki ilmu dan akhlak serta teguh pada aqidah ahlusunnah wal jamaah serta dapat menerapkan kandungan Al-Qur'an agar dapat menuju kehidupan yang berkah seperti yang diterangkan dalam visi pondok pesantren Daarut Taufiq.

Seorang pemimpin karismatik harus mampu mempengaruhi bawahanya dalam konteks pondok pesantren seorang Kiai harus mampu mempengaruhi santri dan juga pengurus-pengurus supaya mereka dapat mengikuti apa yang diperintahkan seorang Kiai. Seorang Kiai yang karismatik adalah Ketika santri melakukan apa yang diperintahkan Kiai dengan tulus dan tanpa rasa takut, setiap saat apa yang telah diperintahkan Kiai santri lakukan walaupun tidak ada Kiai yang mengawasinya. Seorang Kiai selain mampu mempengaruhi juga harus bisa meyakini Pengurus dan santri-santrinya

Uraian diatas sesuai dengan teori tentang ciri-ciri dan perilaku yang karismatik yang menjelaskan bahwa :

- a) Menyampaikan sebuah visi yang menarik
- b) Menggunakan bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresif saat mencapai visi itu
- c) Mengambil resiko pribadi dan membuat pengorbanan diri untuk mencapai visi itu
- d) Menyampaikan harapan yang tinggi
- e) Memperlihatkan keyakinan akan pengikut

Hal tersebut berkaitan dengan kualitas mutu pondok pesantren. Dimana ada rasa percaya diri didalam diri santri dan pengurus karena diberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu hal yang baik. Walaupun seorang Kiai memberikan kepercayaan kepada santri dan pengurus Kiai juga tidak melepaskan kendali, Kiai juga mengawasi langsung setiap apa yang dilakukan santri dan pengurus hal tersebut bertujuan untuk mengelola kesan pengikut terhadap pemimpin sesuai dengan ciri kepemimpinan karismatik.

Pemimpin karismatik kemungkinan akan mempunyai kebutuhan yang tinggi akan kekuatan, rasa percaya diri, serta pendirian dalam keyakinan-keyakinan dan cita-cita mereka sendiri. Suatu kebutuhan akan kekuasaan memotivasi pemimpin tersebut untuk mencoba mempengaruhi para pengikut. Rasa percaya diri dan pendirian yang kuat meningkatkan rasa percaya para pengikut terhadap pertimbangan dan pendapat pemimpin tersebut

Seperti yang diuraikan diatas bahwasanya kepemimpinan suatu pondok tidak hanya sekedar pimpinan akan tetapi seorang pemimpin harus memiliki karisma atau wibawa yang dapat digunakan untuk mempengaruhi pengurus dan santrinya. Pemimpin/ Kiai yang berkarisma juga harus memenuhi syarat-syarat yang ada seperti:

- a) Kemampuan untuk melihat organisasi secara keseluruhan
- b) Kemampuan untuk mendelegasikan wewenang
- c) Kemampuan untuk memerintahkan kesetiaan
- d) Kemampuan untuk membuat Keputusan

Syarat-syarat tersebut adalah beberapa hal yang harus ada di dalam diri Kiai yang tujuanya supaya seorang Kiai mampu dan benar-benar memiliki jiwa kepemimpinan karismatik. Prilaku yang

dapat mencerminkan bahwasnya Kiai tersebut adalah Kiai yang memiliki karisma adalah sebagai berikut: Kiai mampu mempengaruhi setiap bawahanya (santri, pengurus maupun masyarakat), Kiai harus memiliki visi yang kuat untuk tujuan yang mulia bagi pondok pesantren, Kiai yang berkarisma memiliki tanggung jawab yang besar, Kiai juga harus berperilaku cerdas dalam perubahan zaman, Kiai mampu menerima dan memanfaatkan perubahan zaman seperti yang diutarakan dalam fakta-fakta penelitian diatas.

Di dunia pesantren mutu pendidikan tergantung bagaimana Kiai dapat mengelola kebutuhan pondok dengan baik, seperti administrasi, professional ustadzah dan juga kualitas santri-santri yang ada di pondok. Keberhasilan santri juga dapat diukur dari karakter santri-santri yang ada, maka dari itu Kiai memiliki metode untuk menanamkan karakter yang baik untuk santri- santrinya, diantara metode tersebut adalah :

- a) Metode Keteladanan (Uswatun Hasanah);
- b) Metode Kesederhanaan;
- c) Metode Pembiasaan;
- d) Metode Live In (Pengalaman Hidup Orang Lain);
- e) Metode Hukum, dan
- f) Metode Nasehat;

Dengan adanya metode-metode tersebut dapat mempermudah dan mampu mencapai tujuan yang direncanakan.

Kecerdasan spiritual santri dapat dilihat dari kepekaan santri terhadap memposisikan dirinya, bagaimana peran santri tersebut baik di dalam pondok dan di dalam masyarakat. Untuk faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Daarut Taufiq banyak yang di pengaruhi dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pondok pesantren. Santri sebagian besar merespon baik dari aturan yang berlaku baik aturan dari kiai maupun yang tertulis di Pesantren. Dan untuk faktor penghambat kebanyakan dipengaruhi dari lingkungan pondok dan sekolah yang kadang berbenturan kegiatannya, serta rasa malas atau kemauan santri. Dan masih ada sebagian kecil santri yang mau melakukan kegiatan karena diperintah karena belum terbentuknya kesadaran dari dirinya, hal tersebut juga sangat mempengaruhi terbentuknya kecerdasan spiritual santri.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti menganalisis bahwa peran Kiai karismatik dalam meningkatkan kecerdasan sepiritual santri sudah dilakukan dengan baik oleh KH. Luqman Hakim, Lc. Kiai menjalankan peranya dengan keteladannya dalam membimbing dan juga langsung memberikan contoh kepada para santri. Kiai juga berusaha semaksimal mungkin dengan kepemimpinan dan kekuatan ekonomi dalam menjalankan visi beliau, sehingga hal ini berdampak pada pada kecerdasan spiritual para santri. Santri menjadi mengerti dan tawwadu' kepada kiai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang kepemimpinan karismatik kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar

KH. Luqman Hakim, Lc. selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar dalam kepemimpinannya telah berperan sebagai pemimpin yang karismatik yakni pemimpin memiliki rasa percaya diri, keyakinan yang kuat, sikap tenang, kemampuan berbicara, serta visi pemimpinnya relevan dengan kebutuhan para santri-santrinya. Dan kemampuan KH. Luqman Hakim, Lc. untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain melalui daya tarik pribadinya. Karisma KH Luqman Hakim, Lc., tersebut tidaklah lepas dari tirakat dan ilmu yang dimilikinya.

2. Peran kepemimpinan karismatik kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar

Sebagai pemimpin sebuah pondok pesantren, KH. Luqman Hakim, Lc. mampu memberikan pengaruh yang besar bagi para santri dan pondok pesantren, karena karisma yang dimiliki. KH. Luqman Hakim, Lc. telah memberikan perannya dalam penanaman karakter yang baik untuk santri-santrinya melalui keteladanan, kesederhanaan, pengalaman hidup dengan orang lain, dan nasehat. Sehingga para santri lebih faham untuk selalu berbuat baik dimanapun berada dan selalu menjaga keistiqomahan seperti yang diajarkan dan dicontohkan oleh kiai.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi teori

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan karismatik pada kiai di pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar

ini dapat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual santri-santrinya. Secara teori bisa menjadi acuan dasar bahwa kepemimpinan karismatik juga dapat membentuk kecerdasan secara spiritual bagi pengikutnya terutama di lingkup pondok pesantren.

2. Implikasi kebijakan

Implikasi kebijakan pada kepemimpinan karismatik kiai adalah sebagai salah satu bentuk tipe kepemimpinan yang menjadi teladan serta mampu meningkatkan kecerdasan secara spiritual pada pengikutnya atau santri-santrinya.

C. Keterbatasan penelitian

Setelah melakukan observasi lapangan kemudian melakukan wawancara dalam penelitian ini masih ditemukan beberapa kekurangan dikarenakan keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Oleh sebab itu hal ini bisa menjadi sebuah aspek agar untuk lebih mencermati bagi peneliti selanjutnya karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Keterbatasan-keterbatasannya adalah waktu, karena informan sulit untuk ditemui dan banyak kesibukan yang dilakukan.

D. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Cara kiai dalam memimpin santri sebaiknya ditiru oleh guru dan pengurus agar lebih efisien pendidikan di dalam pondok pesantren. Dan hendaknya para pengurus harus lebih aktif dalam membimbing ataupun mengarahkan para santri. Semua bukan hanya tanggung jawab Kiai untuk mendidik para santri melainkan para guru dan pengurus harus ikut andil didalamnya.
2. Pemimpin pondok pesantren di harapkan untuk terus mempertahankan sikap aktif dan rasa tanggung jawab dan mampu mengayomi semua warga pesantren sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Untuk para santri agar terus menggali potensi diri guna menghadapi kehidupan di masa depannya nanti. selalu mematuhi tata tertib yang berlaku, selalu ta'dzim dengan kyai, Selalu menjaga almamater pondok pesantren dengan perilaku yang baik agar dapat mengharumkan nama pondok, pengurus serta kyai dengan prestasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifidin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin, H. M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional: Panduan Quality bagi Para Pelaku Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Bustami, Latif. 2009. *Kyai Politik Politik Kiai*. Malang: Pustaka Bayan.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Kiai*. Jakarta: LP3E.
- Dhofir, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: PT. Tiara.
- Fahmi, Nurkafidz Nizam., 2023. *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi*. Jurnal manajemen pendidikan islam darussalam, Vol.,II. (I). pp 1-16.
- Hanum, Nur Amaliyah, et al. "Pandangan konsep kepemimpinan kharismatik." *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0* (2019).
- Insan, Nur. 2019. *Kepemimpinan Transformasional Suatu Kajian Empiris di Perusahaan*. Bandung: Alfabeta
- Prasetyo, Ari. 2014. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*, Taman Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Rozaki, Abdur. 2004. *Menabur Kharisma Menuai Kuasa: Kiprah Kiai dan Blater Sebagai Rezim Kembar di Madura*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Rivai, Veitsal dan Arviyan Arifin. 2013. *Islamic Leadership: Membangun SuperLeadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Safaria, Triantoro, *Kepemimpinan*. 2004. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukid. 2002. *Rahasia Hidup Sukses Bahagia Kecerdasan Spiritua Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sagala, Syaiful. 2018. *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Stephen, dkk. 2008. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahab, dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yukl, Gary A. 2001. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Wijono, Sutarto, 2018. *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zulkifli, dkk. 2023. *Gaya Kepemimpinan*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi**

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 31.5/112.63/FTK.UIMSYA/C.3/III/2024
Lamp. : -
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
**Pondok Pesantren Daarut Taufiq
Muncar, Banyuwangi**
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : VINA MARDLYANA ULFA
TTL : Waimusi, 18 Juli 2002
NIM : 2011111070
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : RT 1 RW 1 Desa Waimusi Kec. Seram Utara Timur Kobi
Kab. Maluku Tengah
HP :
Dosen Pembimbing : Nurkhaifidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: *"Kepemimpinan Kharismatik Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar)"*

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 4 Maret 2024
Dekan

Dr. Siti Afmah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



PONDOK PESANTREN “ DAARUT TAUFIQ ”

Alamat : Dsn. Kedungdandang Desa Tapanrejo Kec. Muncar Kab. Banyuwangi 68472

SURAT KETERANGAN

Nomor : 103/SK/PPDT/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH. LUKMAN HAKIM. Lc
 Tempat/Tgl Lahir : Blora, 27 Juli 1967
 Alamat : Kedungdandang-Tapanrejo-Muncar-Banyuwangi
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Daarut taufiq

Dengan ini Menerangkan Bahwa :

Nama : VINA MARDLIANA ULFA
 Tempat/Tgl Lahir : Waimusi, 18 Juli 2002
 NIM : 2011111070
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Nama tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul
*“ Kepemimpinan Karismatik Kyai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual
 Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar) “.*

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Dengan Sebenarnya Untuk Yang
 Bersangkutan dan Kiranya Dapat Digunakan Seperlunya.

Muncar, 21 Maret 2024

Pengasuh
 Pondok Pes Daarut Taufiq



KH. LUKMAN HAKIM Lc.

6/22/24, 11:08 AM

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK UIMSIA BLOKAGUNG ::

NIM	2011111070	
NAMA	VINA MARDLYANA ULFA	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20232	
JUDUL	KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KIAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI STUDI KASUS PON PES DAARUT TAUFIQ MUNCAR	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20232	12 Juni 2024	20 Juni 2024	ACC SKRIPSI	pengecekan dan ACC skripsi
2	20232	06 Juni 2024	10 Juni 2024	Lampiran-lampiran	pengecekan dan ACC
3	20232	24 Mei 2024	05 Juni 2024	Daftar Pustaka	pembenahan daftar pustaka menggunakan mendeley
4	20232	17 Mei 2024	22 Mei 2024	SAB VI	Pengecekan dan ACC Bab VI
5	20232	06 Mei 2024	16 Mei 2024	SAB VI	pengecekan dan revisi bab VI
6	20232	01 Mei 2024	05 Mei 2024	SAB V	pengecekan dan ACC bab V
7	20232	14 April 2024	22 April 2024	SAB IV	Pengecekan dan dan ACC bab IV
8	20231	26 Desember 2023	04 Januari 2024	ACC Proposal	pengecekan dan ACC Proposal
9	20231	08 Desember 2023	02 Desember 2023	SAB II	Revisi kajian teori
10	20231	08 Desember 2023	06 Desember 2023	SAB III	Revisi Indikator dan Variabel Penelitian
11	20231	02 Desember 2023	04 Desember 2023	revisi total	acc proposal
12	20231	30 November 2023	02 Desember 2023	SAB 1	Revisi latar belakang
13	20231	07 November 2023	07 Januari 2024	penyusunan outline	penyusunan outline
14	20231	27 Oktober 2023	29 Januari 2024	pengajuan judul	pengajuan judul

SKRIPSI VINA 1.pdf

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

6%

2

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

2%

3

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

4

www.amesbostonhotel.com

Internet Source

1%

5

repository.unj.ac.id

Internet Source

1%

6

trubus.id

Internet Source

<1%

7

uap.unnes.ac.id

Internet Source

<1%

8

ecampus-fip.umj.ac.id

Internet Source

<1%

9

core.ac.uk

Internet Source

<1%

PEDOMAN INTERVIEW

Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarut Taufiq Muncar).

A. Kepemimpinan karismatik

1. Menurut anda apa pengertian dari kepemimpinan?
2. Menurut anda kepemimpinan kharismatik itu seperti apa?
3. Langkah seperti apa yang telah anda terapkan di pesantren sehingga para santri mampu dan cerdas seperti sekarang ini?
4. Apa saja tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan spiritual santri?
5. Tantangan apa saja yang anda temukan di lapangan ketika melakukan upaya-upaya untuk mencerdaskan spiritual santri?

B. Kecerdasan spiritual

1. Apakah menurut anda kepemimpinan beliau sudah berhasil dalam mencerdaskan santri secara spiritual?
2. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan beliau dalam mencerdaskan spiritual santri?

DOKUMENTASI

1. PP Darut Taufiq Putra



2. PP Darut Taufiq Putri



3. Wawancara peneliti dengan pengasuh pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar



4. Wawancara dengan ketua pondok putri pesantren Daarut Taufiq Muncar dengan Ustadzah Siti Zaenab



1. Wawancara dengan santri putri pesantren Daarut Taufiq Muncar dengan Ustadzah Putri Rokhima



2. Bangunan pondok pesantren Daarut Taufiq Muncar











BIODATA PENULIS



Nama : Vina Mardiana Ulfa
TTL : Waimusi, 18 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ambon, Maluku Tengah

Riwayat Pendidikan

1. TK MAKARTI (2006-2008)
2. SD INPRES SAMAL-J (2008-2014)
3. MTs Khoiru Ummah (2014-2016)
4. SMPN 4 Seram Utara Timur Kobi (2016-2017)
5. MA Khoiru Ummah (2017-2019)
6. MA Mukhtar Syafa'at (2019-2020)
7. UIMSYA (2020-sekarang)